

**PENGOLAHAN *RECYCLE PAPER* MENJADI KERAJINAN TANGAN *PAPIER MACHE CLAY* SEBAGAI MEDIA PENUNJANG PEMBELAJARAN SBDP DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 NANGA NUAK KECAMATAN ELLA HILIR KABUPATEN MELAWI**

*Eliana Yunitha Seran, Imanuel Sairo Awang, Emilia Dewiwati Pelipa, Anna Marganingsih*

*PGSD STKIP Persada Khatulistiwa*

*PGSD STKIP Persada Khatulistiwa*

*Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa*

*Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa*

---

**Abstrak:** Berbahan dasar lempung kertas (*paper clay*) adalah bahan untuk karya ukir yang murah dan praktis, dibuat dari kerta, lem, dan air. Lempung kertas dapat menggantikan bubur kertas lembaran (*paper mache*) untuk mendapatkan hasil yang lebih halus dan realistis. Hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit untuk membuat lempung kertas. Lempung kertas ini juga akan mengering di udara menjadi permukaan keras tertentu yang kemudian bisa warnai oleh siswa sesuai dengan keinginannya. Pada proses pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar dalam rentang usia siswa yang akan diberikan pelatihan tentang pembuatan *papier mache clay* ini adalah siswa kelas tinggi sesuai dengan tujuan dari kompetensi inti 3 (Pengetahuan) yaitu mengetahui karya seni rupa teknik tempel dan kompetensi 4 (keterampilan) yaitu membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik. Kegiatan PKm dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi. Adapun hasil dari kegiatan PKm ini adalah untuk 1) meningkatnya keterampilan guru, siswa dan mahasiswa dalam pengolahan *recycle paper* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi, 2) meningkatnya keterampilan dan inovasi guru, siswa dan mahasiswa pembuatan *papier mache clay* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi

---

---

**Abstract:** Based on paper clay, is a cheap and practical material for carving works, made from paper, glue, and water. Paper clay can replace paper mache to get smoother and more **realistic results**. It only takes about five minutes to make paper clay. This paper clay will also dry in the air to become a certain hard surface which students can then color according to their wishes. In the SBDP learning process at Elementary Schools, the age range of students who will be given training on making papier mache clay is high-class students by the objectives of core competency 3 (Knowledge), namely knowing fine artworks, pasting techniques, and competency 4 (skills), namely making collage, montage, appliqué, and mosaic works. PKm activities were carried out for students at Nanga Nuak 4 Elementary School, Ella Hilir District, Melawi Regency. The results of this PKm activity are to 1) increase the skills of teachers, pupils and students in processing recycled paper as a basic material for making crafts in SBDP content at Nanga Nuak 4 Elementary School, Ela Hilir District, Melawi Regency, 2) increase teacher skills and innovation, pupils and students make papier mache clay as a basic material for making crafts in SBDP content at Nanga Nuak 4 Elementary School, Ela Hilir District, Melawi Regency

---

## **Pendahuluan**

*Recycle Paper* merupakan usaha pemanfaatan kertas bekas yang kemudian di daur ulang menjadi beragam jenis kerajinan tangan yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Penambahan nilai

guna yang ditambahkan pada kertas bekas ini diolah dengan sangat baik mulai dari penggunaan bahan dasar berupa kertas bekas yang masih terjamin kebersihannya atau terhindar dari kontaminasi sampah lainnya, yang kemudian melalui beberapa

tahapan hingga akhirnya menjadi sebuah produk baru yang mampu memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai ekonomi. Hasil kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan dasar kertas bekas tersebut dapat berupa secara umum misalnya kotak pensil, bingkai foto, ataupun media menggambar bagi siswa sekolah dasar (Inayah, 2023)

Berbahan dasar lempung kertas (*paper clay*) adalah bahan untuk karya ukir yang murah dan praktis, dibuat dari kerta, lem, dan air. Lempung kertas dapat menggantikan bubur kertas lembaran (*paper mache*) untuk mendapatkan hasil yang lebih halus dan realistis. Hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit untuk membuat lempung kertas. (Kurnia, 2022). Lempung kertas ini juga akan mengering di udara menjadi permukaan keras tertentu yang kemudian bisa warnai oleh siswa sesuai dengan keinginannya (Fauziyah, 2017).

Melalui pembelajaran SBdP akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik, agar dapat menciptakan karya seni baru sehingga kemampuan anak akan terasah secara menyeluruh, tidak hanya difokuskan pada satu kemampuan kognitif melainkan pada keterampilan psikomotorik dan seni. Pembelajaran SBdP dapat melatih kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik kasar yang memfokuskan pada

aktivitas otot besar dan kemampuan motorik halus yang memfokuskan pada aktivitas otot kecil/halus. Pembelajaran SBdP itu melatih motorik kasar dan motorik halus, kemampuan gerak dasar motorik peserta didik pada usia 7-10 tahun. Pada proses pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar dalam rentang usia siswa yang akan diberikan pelatihan tentang pembuatan *papier mache clay* ini adalah siswa kelas tinggi sesuai dengan tujuan dari kompetensi inti 3 (Pengetahuan) yaitu mengetahui karya seni rupa teknik tempel dan kompetensi 4 (keterampilan) yaitu membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik. Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi memiliki latarbelakang siswa dengan mayoritas sosial ekonomi yang rendah dan mata pencaharian orangtua adalah sebagian besar petani karet dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Maka pemanfaatan kertas bekas melalui proses *recycle papper* ini akan sangat membantu para orangtua dan siswa untuk menekan pengeluaran dengan tidak membeli bahan dasar untuk membuat karya seni SBdP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Adapun dasar dari pelaksanaan kegiatan PKm ini adalah sebagai berikut: 1) Terjadi penumpukan sampah kertas di lembaga persekolahan. Minimnya pengetahuan akan pengolahan sampah

kertas mengakibatkan tidak diberdayakannya sampah ini menjadi sesuatu yang bernilai guna. Di beberapa kesempatan sampah kertas dibuang begitu saja sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Pengolahan sampah kertas melalui ini akan membantu memunculkan dan meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar sedini mungkin tentang pemanfaatan sampah kertas dan kepedulian terhadap lingkungan. 2) Marak dijual media pembelajaran yang edukatif dengan bahan dasar yang berbahaya. Penggunaan media digital mengembangkan daya imajinasi dan fantasi siswa sekolah terhadap jenis-jenis permainan edukatif yang salah satunya *playdough* atau *plastisin*. Dalam amatan tim pengabdian pembuatan media pembelajaran ini juga mengandung bahan kimia yang berbahaya. Maka jika siswa dapat memanfaatkan kertas bekas disekitarnya maka akan meminimalisir penggunaan bahan berbahaya bagi anak. 3) Suguhan permainan di media online yang menjadikan anak lebih pasif. Suguhan permainan lewat *youtube* dan media sosial lainnya seperti *Facebook* dan *instagram* bermakna komersil tidak bermakna edukatif. Siswa bahkan hanya jadi penonton saja tidak menjadi pelaku yang melakukan kegiatan dan memiliki keterampilan. 4) Kurang efektifnya pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar

akibat dari tidak tersedianya bahan dasar bagi pembuatan prakarya. Tuntutan kurikulum 2013 yang salah satunya adalah membuat karya seni rupa dengan teknik *temple* kurang efektif karena saat pembelajaran bahan dasar kurang tersedia, dan ketika meminta siswa membawa dari rumah juga terkadang kurang dukungan dari keluarga.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan guru, siswa dan mahasiswa dalam pengolahan *recycle paper* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi. 2) Meningkatkan keterampilan dan inovasi guru, siswa dan mahasiswa pembuatan *papier mache clay* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi.

Dengan menghasilkan produk berupa tas, kotak pensil dan tikar yang berbahan baku kertas bekas di harapkan memiliki beberapa manfaat yang bisa kita ambil seperti mengurangi limbah sampah hasil dan pembuangan sampah kertas yg menumpuk. Tas yang terbuat dari kertas tersebut juga dapat mengurangi penggunaan alternatif pengganti kantong

plastik yang di gunakan untuk membawa hasil belanjaan atau barang yang banyak. Selain itu, dengan membuka usaha pembuatan tas, kontak pensil dan tikar lantai, dari kertas kita dapat menciptakan peluang usaha baru, bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan tambahan. Sehingga dapat mengurangi problem yang di hadapi di tengah lingkungan masyarakat, Maka dari itu kelompok kami memulai sebuah usaha dimana usaha ini cukup menjanjikan yaitu meminimalisir penggunaan plastik dengan memanfaatkan kertas bekas menjadi tas.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang akan dikembangkan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Adapun tahapan yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap analisis lingkungan, koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan sasaran kegiatan, pemantapan tim pendamping lapangam, dan pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi pada kelas V (Lima) yang berjumlah 54 orang siswa.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan *recycle papper* dimulai beberapa tahapan yaitu:

1. Pengumpulan kertas (*collection*)
2. Pemilahan kertas (*sorting*)
3. Proses bubur kertas (*Shredding and Pulping*)
4. Pengeringan Kertas
5. Pembentukan dan pemberian warna

### **Hasil dan Pembahasan**

A. Pengolahan *recycle paper* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi .

Dalam pelaksanaan pengolahan *recycle paper* dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan kertas (*collection*)

Pada tahapan ini siswa SD Negeri 4 Nanga Nuak mengumpulkan kertas bekas yang ada dirumah masing-masing dan membawanya ke sekolah. Kerta yang dikumpulkan dapat berupa kertas koran atauy kertas dari buku yang telah digunakan untuk menulis. Kertas-kertas yang telah di kumpulkan diserahkan kepada guru untuk disatukan. Dalam pembuatan *papier*



*mache clay* ini satu kelas di bagi dalam 3 kelompok.

2. Pemilahan kertas (*sorting*)

Pada tahapan ini siswa memilah kertas yang berwarna dan kertas yang putih. Hal ini dilakukan untuk agar warna kertas yang dihasilkan lebih mudah dalam tahapan pewarnaan.



3. Proses bubur kertas (*Shredding and Pulping*)

Setelah kertas dikumpulkan maka kertas akan dijadikan bubur kertas dengan cara dikumpulkan dalam satu wadah, kemudian diberikan tambahan air dan lem. Kertas yang telah dikumpulkan, kertas digunting terlebih dahulu dan setelah menjadi bubur kertas barulah dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan.



4. Pencampuran bubur kertas

Setelah menjadi bubur kertas maka dicampurkan dan dipastikan benar-benar tercampur dengan baik.



5. Pembentukan dan pemberian warna

Dalam tahapan ini siswa membuat bentuk yang diinginkan sesuai dengan kreasi masing-masing kelompok. Dalam kegiatan pembuatan bubur kertas ini siswa membentuk

menjadi beberapa bentuk diantaranya adalah tempat kotak pensil, gantungan kunci, beberapa hewan seperti kelinci dan lain sebagainya.

Pewarnaan yang digunakan adalah cat air dan cat minyak agar warna lebih menarik dan sesuai dengan karakter yang aslinya.



B. Pembuatan *papier mache clay* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri

4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi.

Dalam proses pembuatan *papier mache clay* ini siswa cenderung aktif dan memunculkan kreativitas dengan media yang sederhana yaitu kertas bekas. Siswa menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya menggunakan barang bekas yang mudah didapatkan disekitarnya.

Pembuatan *papier mache clay* ini sebetulnya dapat dilakukan dimana saja karena bahan dasar kertas sangat mudah didapatkan, tetapi melalui pembuatan prakarya ini dapat membuka wawasan siswa tentang pemanfaatan bahan bekas yang mudah didapatkan.

Siswa SD Negeri 4 Nanga Nuak sangat antusias saat membuat prakarya menggunakan bahan *recycle papper* ini. Kegiatan Pkm ini membantu mewujudkan tujuan dari mata pelajaran SBDP turut diwujudkan dan diinternalisasikan dalam satuan kurikulum pendidikan bertujuan sebagai pembelajaran yang memacu siswa untuk menjadi manusia yang kreatif dan dapat berekspresi sesuai perkembangannya. Tujuan pendidikan seni rupa di Sekolah Dasar untuk menjadikan anak terampil menggambar/menciptakan karya seni rupa yang lain, atau menjadikan anak memiliki pengetahuan

tentang sejarah atau kritik seni rupa, adalah tujuan yang fokusnya pada penguasaan disiplin ilmu seni rupa.

### **Simpulan**

Melalui kegiatan PKm ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Melalui pengolahan recycle paper ini dapat meningkatkan keterampilan guru, siswa dan mahasiswa dalam menghasilkan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi. Siswa menjadi terbuka wawasan dalam memunculkan kreativitas dalam permainan edukatif sehingga dapat lebih produktif. 2) Meningkatnya keterampilan dan inovasi guru, siswa dan mahasiswa pembuatan *papier mache clay* sebagai bahan dasar pembuatan prakarya dalam muatan SBDP di Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Nuak Kecamatan Ela Hilir Kabupaten Melawi. Guru menjadi lebih memiliki referensi dalam memunculkan bahan dasar dalam mata pelajaran SBDP sehingga dapat menghemat dana dan waktu dalam pembuatan prakarya.

### **Daftar Pustaka**

Inayah, F., & Izmi, S. A. (2023). *Pembuatan Cat Bahan Clay Tepung Sebagai Media Alternatif Pada Pembelajaran Lukis Untuk Siswa Sekolah*

*Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2647-2655.

Aulia, K., Ramadhan, M. S., & Puspitasari, C. (2023). *Pemanfaatan Paper Mache Sampah Kertas Sebagai Material Alternatif Plat Cetak Block PrintinG. eProceedings of Art & Design*, 10(3).

Fauziyah, F. (2017). *Penggunaan Media Paper Clay untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Pokok Bahasan Membuat Karya Kerajinan Topeng: Ptk di Kelas V MI Yasmu Malangbong Garut* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Kurnia, A., & Mustika, I. (2022, May). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Paper Clay. In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 13, pp. 134-147).